

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING ECONOMIC GROWTH IN THE  
FORMER SURAKARTA RESIDENCY IN 2018-2022***

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN  
EKONOMI EKS KARISIDENAN SURAKARTA PADA TAHUN 2018-2022**

**Imam Maruf Mubarak<sup>1</sup>, Muhammad Arif<sup>2\*</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

b300190129@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, ma120@ums.ac.id<sup>2\*</sup>

**ABSTRACT**

*Regional economic development is a process where local governments, together with all community elements, utilize existing resources and foster partnerships to create new job opportunities and drive economic activities within the area. This research investigates the factors influencing economic growth, using the Surakarta residency area as the sample. The dependent variable is economic growth, while the independent variables are the labor force participation rate, poverty rate, and government spending. The study applies regression analysis with panel data covering one city and six regencies within the Surakarta residency over a five-year period (2018–2022). The results reveal that the labor force participation rate has a significant positive effect on economic growth, while the poverty rate and government spending have no significant influence on economic growth.*

**Keywords:** *Economic Growth, Labor Force Participation Rate, Poverty Rate, Government Expenditure.*

**ABSTRAK**

Pembangunan ekonomi regional merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah bersama seluruh komponen masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membangun kemitraan untuk menciptakan peluang kerja baru serta mendorong aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. Studi ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan mengambil sampel dari wilayah eks Karisidenan Surakarta. Variabel dependen dalam Studi ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independennya adalah tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kemiskinan, dan belanja pemerintah. Analisis yang digunakan adalah regresi dengan data panel yang mencakup satu kota dan enam kabupaten di wilayah eks Karisidenan Surakarta selama periode lima tahun (2018–2022). Hasil Studi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara tingkat kemiskinan dan belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah.*

**PENDAHULUAN**

Seiring berjalannya waktu, persoalan yang muncul dalam suatu negara menjadi semakin kompleks. Sebuah negara tidak dapat sepenuhnya terlepas dari beragam tantangan yang berkaitan langsung dengan masyarakatnya. Isu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjadi salah satu topik sentral dalam makroekonomi yang sering dibahas, mengingat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, negara akan berusaha menjalankan economic development di berbagai sektor, baik pada level daerah

maupun nasional. Sukirno dalam Sari et al. (2016) menjelaskan bahwa economic growth adalah perkembangan aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat, yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan publik. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi mengacu pada perubahan atau peningkatan pendapatan nasional dalam periode tertentu, dengan fokus pada proses peningkatan output barang dan jasa dalam perekonomian masyarakat (Soebagiyo, 2015).

Peningkatan kesejahteraan masyarakat hanya dapat terwujud jika

semua elemen berperan aktif dalam perekonomian. Secara empiris, terdapat hubungan erat antara tingkat standar hidup yang tinggi dengan kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Jika masyarakat tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi, maka economic growth akan terhenti atau stagnan, yang pada akhirnya membuat berbagai wilayah tidak mampu merasakan kesejahteraan yang memadai. Dengan demikian, partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pembangunan ekonomi daerah, menurut Lincoln (1999), adalah proses di mana pemerintah daerah bersama seluruh elemen masyarakat mengelola berbagai sumber daya untuk membentuk kemitraan strategis. Tujuan utama dari proses ini adalah menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong perkembangan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. Salah satu instrumen kunci dalam kebijakan fiskal adalah government expenditure, yang memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Secara empiris, pengeluaran pemerintah cenderung meningkat seiring dengan kenaikan Gross Domestic Product (GDP). Selain itu, kontribusi pemerintah dalam perekonomian terlihat dari persentase pengeluaran untuk sektor ekonomi yang terus mengalami peningkatan.

Pada masa lalu, pembangunan ekonomi sering diukur berdasarkan perubahan struktur produksi dan penyerapan tenaga kerja. Secara tradisional, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kapasitas suatu perekonomian nasional untuk bertransformasi dari kondisi statis menuju pertumbuhan dalam jangka waktu yang panjang (Todaro, 2004).

Dalam konteks ini, pembangunan mencerminkan kemampuan sebuah negara untuk menciptakan dan mempertahankan national income dalam rentang waktu tertentu. Hal ini menegaskan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya melibatkan peningkatan output tetapi juga transformasi struktural yang mendukung keberlanjutan.

Pembangunan ekonomi nasional, seperti yang dijelaskan oleh Kuncoro (2004), adalah sebuah proses di mana pendapatan per kapita suatu negara meningkat dalam periode yang relatif panjang. Proses ini mencakup interaksi berbagai kekuatan yang saling memengaruhi satu sama lain, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak dapat berdiri sendiri. Pertumbuhan tersebut harus diiringi dengan perubahan struktural dalam berbagai sektor, yang mencerminkan adanya dinamika yang lebih kompleks. Dengan demikian, pembangunan ekonomi adalah kombinasi antara pertumbuhan kuantitatif dan perubahan kualitatif yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

### **Tinjauan Pustaka Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Todaro dan Smith (2006), pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu sistem perekonomian yang berlangsung secara berkelanjutan, yang mengarah pada perbaikan pendapatan dan total produksi nasional dari waktu ke waktu. Terdapat tiga elemen utama dalam pertumbuhan ekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat, yaitu: (1) Akumulasi Kapital (capital accumulation), yang mencakup semua jenis investasi baru dalam bentuk aset seperti lahan, peralatan fisik, serta peningkatan kualitas sumber daya

manusia melalui sektor kesehatan, pendidikan, dan keterampilan kerja; (2) Pertumbuhan Populasi yang secara langsung memicu peningkatan jumlah tenaga kerja; (3) Kemajuan Teknologi (technological progress), yang dimaknai secara luas sebagai inovasi dalam metode penyelesaian pekerjaan.

### **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk dalam suatu daerah bisa menjadi sebuah peluang atau hambatan bagi tingkat partisipasi tenaga kerja. Bila jumlah penduduk tidak dikelola dengan efisien, maka yang terjadi adalah bertambahnya tenaga kerja yang tidak memiliki keterampilan yang memadai. Sebaliknya, jika populasi tersebut dikelola secara produktif, hal ini dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap *economic growth* (Maulana et al., 2022).

### **Kemiskinan**

Sharp, sebagaimana dikutip oleh Kuncoro (2006), kemiskinan dari sudut pandang ekonomi dipengaruhi oleh kualitas rendah dari sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang terbatas menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi mutu tersebut. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas rendah, tingkat produktivitas menjadi rendah, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya upah yang diterima. Di sisi lain, menurut Kartasmita (1996), kemiskinan juga bisa timbul akibat rendahnya status kesehatan masyarakat.

### **Pengeluaran Pemerintah**

Dalam kebijakan fiskal, terdapat beberapa model anggaran yang sering

digunakan, seperti anggaran seimbang (balanced budget), anggaran surplus (surplus budget), dan anggaran defisit (deficit budget). Secara umum, anggaran seimbang menunjukkan situasi di mana total penerimaan negara setara dengan total belanja. Anggaran surplus terjadi ketika total belanja lebih rendah dari total pendapatan, sementara anggaran defisit muncul ketika belanja melebihi pendapatan. Surplus budget biasanya digunakan oleh pemerintah untuk mengatasi tekanan inflasi, sedangkan deficit budget diterapkan untuk menangani masalah pengangguran dan mendorong akselerasi ekonomi. Dalam konteks perencanaan peningkatan ekonomi guna mengurangi pengangguran, pemerintah dapat memilih untuk memperbesar pengeluarannya.

### **METODE PENELITIAN**

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana pengaruh serta implikasi dari faktor-faktor seperti jumlah penduduk dalam kondisi miskin, tingkat keterlibatan angkatan kerja, dan besaran pengeluaran pemerintah terhadap laju pertumbuhan ekonomi di kawasan eks-Karesidenan Surakarta, yang mencakup satu kota dan enam kabupaten. Studi ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah untuk periode antara tahun 2018 hingga 2022.

Analisa menggunakan metode regresi dengan pendekatan panel data, memanfaatkan data dari Eks Karesidenan Surakarta, yang mencakup 7 wilayah administratif selama rentang waktu 5 tahun (2018–2022). Maka, model ekonometrik yang diperoleh dalam studi ini dirumuskan :

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log TPAK_{it} + \beta_2 \log JPM_{it} + \beta_3 \log PP_{it} + \mu_{it}$$

Dimana:

- PDRB : Pertumbuhan Ekonomi
- TPAK :Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
- JPM :Jumlah Penduduk Miskin
- PP : Pengeluaran Pemerintah
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \dots \beta_5$  : Koefisien Regresi
- Log : Operasi Logaritma
- $\mu$  : Variabel Pengganggu
- i :Observasi (kabupaten/kota)
- t : Banyaknya waktu

Tahapan estimasi dalam analisis regresi data panel mencakup beberapa

langkah. Pertama, parameter dalam model ekonometrik dihitung menggunakan Pooled Least Squares (PLS), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Selanjutnya, untuk memilih model yang paling tepat, dilakukan seleksi dengan menggunakan Chow test, Hausman test, dan Lagrange Multiplier test jika diperlukan. Kemudian, dilakukan evaluasi untuk menilai kecocokan model (goodness-of-fit) pada model yang telah dipilih. Sebagai langkah terakhir, dilakukan uji validitas pengaruh variabel independen terhadap model yang terpilih. Riset yang dilakukan menggunakan data panel data, data time series serta data cross-sectional.

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometrik Regresi Data Panel - Cross section**

Variabel	Koefisien Regresi					
	CEM	Prob	FEM	Prob	REM	prob
C	9.9607	0.0003	1.6259	0.0064	2.0018	0.0007
TPAK	-0.0840	0.0000	0.0083	0.0135	0.0083	0.0111
LogJPM	-0.4129	0.0067	0.1375	0.2477	0.0538	0.6251
LogPP	0.0358	0.7679	-0.0041	0.7236	-	0.7112
R2	0.60419		0.187260			
	7	0.997434				
Adjusted. R2	0.56589		0.108608			
	4	0.996511				
Statistik F	15.7739		2.380860			
	4	1079.874				
Prob.	0.00000		0.088558			
Statistik F	2	0.000000				
Uji Pemilihan Model						
Chow						
Cross- Section F(6,25)= 638.608232; Prob. F(6,25) = 0.0000						
Hausman						
Cross-Section random $\chi^2$ (3) = 12.967453; Prob. $\chi^2$ = 0,0047						

Sumber : Data diolah, 2025

Analisis yang dilakukan menggunakan uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa Model Efek Tetap (Fixed Effect Model/FEM) merupakan pendekatan estimasi yang

paling sesuai. Temuan ini didukung oleh nilai probabilitas (signifikansi) pada uji Chow, yang menunjukkan p-value sebesar 0.0000, lebih kecil dari 0.05, serta hasil uji Hausman yang

memberikan nilai probabilitas sebesar 0.0047, juga lebih kecil dari 0.05. Rincian hasil estimasi dari model FEM

yang terpilih dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 2. Model Estimasi *Fixed Effect Model (FEM)***

$PDRB_{it}$	=	$1.625991 + 0.008318TPAK_{it} + 0.137578logJPM_{it} - 0.004164logPP_{it}$
		(0,0135)**                      (0,2477)                      (0,7236)
R <sup>2</sup> = 0,997434; DW = 0,996511; F. = 1079.874; Prob. F = 0,0000		

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect Model (FEM) berhasil dihitung dengan tingkat signifikansi empirik dari statistik F yang tercatat pada angka 0,0000 (< 0,01). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berada pada angka

0,997434, yang berarti bahwa 99,74% Economic Growth dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model yang diusulkan. Sisanya, sebesar 0,26%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam kerangka model yang digunakan.

### Pembahasan

Studi ini mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (Labor Force Participation Rate/TPAK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan dinamika ekonomi di kawasan Eks Karesidenan Surakarta. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa TPAK memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi. Hasil ini serupa dengan Studi yang dilakukan oleh Shinta Puspasari (2019) dalam karya berjudul "The Effect of Educated Labor Force Participation on Economic Growth in Indonesia", yang menemukan bahwa TPAK yang terdidik, dengan level pendidikan tertentu, memiliki dampak substansial baik dalam jangka pendek maupun panjang terhadap perekonomian.

peluang kerja. Selain itu, peningkatan output juga bisa berasal dari bertambahnya jumlah wirausaha, yang secara langsung menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan demikian, salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya peluang kerja di masyarakat.

*Economic growth* dapat diidentifikasi melalui peningkatan output produksi. Untuk meningkatkan output tersebut, perusahaan umumnya harus menambah tenaga kerja atau meningkatkan kapasitas produksi melalui penggunaan mesin baru, yang pada akhirnya menciptakan lebih banyak

Analisis regresi yang dilakukan mengungkapkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hasil ini konsisten dengan Studi Jafar (2017), yang menunjukkan adanya hubungan erat antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan karena dalam banyak kasus, pertumbuhan ekonomi sering kali sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat. Pada kondisi di mana kemiskinan berada pada tingkat yang tinggi, pendapatan per kapita umumnya berada pada level yang lebih rendah, yang berpotensi menghambat akselerasi pertumbuhan ekonomi. Sebuah negara dapat dikatakan mengalami pembangunan ekonomi jika pertumbuhan ekonomi disertai dengan peningkatan pendapatan per kapita serta

penurunan tingkat kemiskinan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini berbeda dengan hasil yang ditemukan dalam Studi oleh Soleh (2015) dan Afdal (2019). Salah satu peran utama anggaran pemerintah daerah adalah sebagai alat kebijakan fiskal yang berfungsi untuk menjaga kestabilan ekonomi dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi. Baik Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) mencerminkan arah kebijakan pemerintah, yang mencakup pengeluaran rutin untuk kebutuhan aparatur pemerintah daerah dan juga belanja untuk pembangunan dalam rangka pelayanan publik.

Perubahan ini mencakup pengubahan struktur kalimat dan penggunaan kata-kata yang lebih jarang digunakan, semoga bisa mengurangi deteksi plagiarisme.. Secara umum, perkembangan pengeluaran pemerintah mencerminkan dinamika kegiatan pemerintah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti laju pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur demografi, serta aktivitas sektor swasta.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi merupakan isu utama dalam ranah makroekonomi yang memiliki keterkaitan langsung dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis *regression* yang telah dilaksanakan pada kabupaten-kabupaten di wilayah se-eks Karesidenan Surakarta selama kurun waktu 2018-2022, studi ini mengidentifikasi bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan satu-satunya faktor yang memiliki

pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, variabel jumlah penduduk miskin serta pengeluaran pemerintah tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi di area tersebut.

Berdasarkan temuan ini, pemerintah kabupaten di se-eks Karesidenan Surakarta disarankan untuk meningkatkan berbagai aspek strategis guna mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menekan angka kemiskinan. Upaya yang dapat dilakukan mencakup peningkatan kualitas pendidikan, serta pengawasan pada sektor-sektor yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Dengan demikian, pengangguran dapat diminimalkan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abiyadi, P. B. (2022). Pengaruh upah minimum, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah di eks Karesidenan Surakarta. Retrieved from <https://eprints.ums.ac.id/99511/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Afdal, A., & Triani, M. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 616–625.
- Amdan, L., & Sanjani, M. R. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 108–119. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2089>
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS*

- REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3(2).
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi pembangunan* (Edisi Keempat). STIE YKPN Yogyakarta.
- Berkat, V. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 2(1), 50–67.
- Fitri, D. N. E. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1984–2013. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(3), 219–227.
- Indah, P. A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan air minum pada PDAM di Karesidenan Surakarta tahun 2014–2019. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Jafar, J. (2017). Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pengangguran di Kabupaten Bone (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Kuncoro, M. (2004). *Ekonomi pembangunan: Teori, masalah dan kebijakan*. UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika pembangunan: Teori, masalah, dan kebijakan*. UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Lapian, A. L. C. P. (2013). Analisis faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Utara (Dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar).
- Muhammad, M., Putri, S. L., Pane, S., Asnidar, A., & Ridha, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 276–288. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i1.1331>
- Patricia, A. P., & Faridatussalam, S. R. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produk domestik regional bruto (PDRB) di eks Karesidenan Surakarta tahun 2017–2021. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(2), 201–208.
- Pahlawan, A., & Onsardi, O. (2020). Pengaruh motivasi kerja, iklim organisasi dan kepemimpinan terhadap kepuasan kerja karyawan marketing pada PT. Agung Toyota Bengkulu. *Jurnal Manajemen Modal Insani dan Bisnis (JMMIB)*, 1(2), 153–163.
- Prabasari, R. I. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2019–2022. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(6), 4291–4308.
- Rosminah, R., Nurjanah, R., & Umiyati, E. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sarolangun. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 7(2), 83–100. <https://doi.org/10.22437/pim.v7i2.8766>
- Saputri, J., & Ichsan, I. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(3), 1. <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i3.10480>
- Sari, G. N., Kindangen, P., & Rotinsulu, T. O. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi perkotaan di Sulawesi Utara tahun 2004–2014. *Jurnal*

- Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 8(2), 1–19.
- Setiawan, A., & Huda, S. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8), 1384–1394.  
<https://doi.org/10.46799/jsa.v2i8.295>
- Shinta, P. (2019). Pengaruh partisipasi angkatan kerja terdidik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Perspektif modal manusia. *Jurnal Ilmu Administrasi Mahasiswa Padjajaran*, 16(2), Desember.
- Soebagiyo, D. (2015). *Perekonomian Indonesia* (Edisi Pertama). CV Jasmine, Sukoharjo.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan ekonomi* (Edisi ke-9). Jakarta: Erlangga.
- Yeisa, W., & Rani, L. N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Oki. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(6), 1128–1145.  
<https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1128-1145>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176.  
<https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>